

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah dalam struktur yang paling baik di antara makhluk yang lain, manusia dilahirkan dengan membawa fitrah-fitrah tertentu. “Para mufassir menafsirkan kata *fitrah* dengan kecenderungan pada akidah tauhid dan Islam. Dalam ajaran agama Islam bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk tuhan yang dibekali dengan berbagai potensi (*fitrah*) yang dibawa sejak lahir.”¹ Salah satu fitrah itu adalah kecenderungan terhadap agama. Keyakinan agama mempengaruhi perilaku manusia bukan hanya secara individu akan tetapi mencakup sosial. Allah SWT pada surat *Ar-Rum* ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الرؤم.30)

*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*²

Pernyataan ini menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia atas dasar fitrah karena agama Islam mengandung ajaran-ajaran yang sejalan dengan *fitrah* manusia. Adapun *fitrah* manusia meliputi beriman kepada

¹ Guntur Cahaya Kusuma, *Konsep Fitrah Manusia Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Ijtimayya, Vol. 6 No 2, Agustus 2013

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan h. 325

Allah SWT, dorongan ingin tahu untuk mencari hakikat kebenaran yang berwujud daya untuk berfikir.

Melihat potensi yang ada pada manusia yaitu beriman kepada Allah SWT dan dorongan mencari hakikat kebenaran yang terwujud daya untuk berfikir. Maka dibutuhkan lembaga yang secara sistematis membimbing dan membina untuk mencapai *fitrah* manusia. Salah satu lembaga yang dimaksudkan adalah pondok pesantren.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ia memiliki hubungan fungsional simbiotik dengan ajaran Islam, yaitu dari sisi keberadaan pesantren diwarnai oleh corak dan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh para pendiri dan kiai pesantren yang mengasuhnya. Melalui pesantren agama Islam menjadi membumi dan mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat: sosial, keagamaan, hukum, politik dan pendidikan lingkungan.³

Pondok pesantren sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan bentuk kongkrit dari komitmen pesantren terhadap perannya sebagai *agent* perubahan sosial, terutama terhadap masyarakat yang berdomisili disekitar pesantren. “Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat, mampu berdiri sendiri, bebas dan tangguh dalam kepribadian menyebarkan agama atau menegakkan Islam, kejayaan di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.”⁴

³ Abuddin Nata, , *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 311

⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi, Masyarakat* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 4

Pesantren harus mampu menempatkan dirinya sebagai transformasi, motivator dan inovator. Kehadiran pesantren dewasa ini telah memainkan perannya sebagai fungsi itu meskipun perlu dikembangkan lebih lanjut. Sebagai salah satu komponen masyarakat, pesantren memiliki kekuatan dan daya tawar untuk melakukan perubahan yang berarti, yang bukan hanya dalam sektor pendidikan dan moral akan tetapi sektor yang lebih lagi, seperti pengembangan usaha milik pesantren dan pemberdayaan ekonomi.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses di mana setiap orang menjadi kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan seseorang agar memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁵ Pemberdayaan dalam konsep ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, pemberdayaan juga mencerminkan paradigma baru pembangunan dan juga mampu mengurangi kemiskinan

Proses pemberdayaan ekonomi pesantren dititikberatkan pada fasilitas penguatan kelembagaan pondok pesantren berbasis potensi lokal, seperti yang dilakukan oleh pondok pesantren DR. M. Natsir, yang merupakan pesantren yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi dalam bentuk otonomi finansial. Pesantren DR. M. Natsir telah sukses melaksanakan berbagai

⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 29

program yang bertujuan mengembangkan sumber daya manusia di berbagai bidang.

Dengan demikian penulis tertarik untuk menjadikan pesantren DR. M Natsir sebagai objek penelitian dikarenakan pesantren ini tidak terlepas dari tujuan pesantren dalam bidang pendidikan dan moral namun pesantren DR. M. Natsir juga mengutamakan pemberdayaan ekonomi santrinya. Pesantren ini juga memikirkan bagaimana santri setelah tamat tidak hanya mampu menguasai pendidikan agama tetapi juga di bidang ekonomi.

Untuk mengetahui lebih lanjut dan berpijak pada latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren DR. M. Natsir)”**

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren DR. M. Natsir)

2. Batasan masalah

- a. Apa program pemberdayaan pondok pesantren dalam memberdayakan ekonomi santri ?
- b. Bagaimana strategi pondok pesantren dalam memberdayakan ekonomi santri ?

- c. Bagaimana dampak terhadap santri setelah adanya pemberdayaan ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program pondok pesantren dalam memberdayakan ekonomi santri
2. Untuk mengetahui strategi pondok pesantren dalam memberdayakan ekonomi santri
3. Untuk mengetahui dampak program pemberdayaan ekonomi terhadap santri

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi ilmiah terhadap jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Universitas Islam Negeri Imam Bonjol (UIN IB) dan peningkatan kualitas pelaksanaan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren. Selanjutnya, memberikan khasanah dan memberikan wawasan tentang usaha-usaha ekonomi dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan dan acuan terhadap upaya pelaksanaan pemberdayaan santri khususnya bidang ekonomi di pondok pesantren. Serta meningkatkan pengetahuan masyarakat secara luas tentang upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pondok pesantren.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan pengetahuan dan memberikan informasi kepada mahasiswa tentang pemberdayaan ekonomi santri oleh pondok pesantren sebagai wadah dalam mengetaskan kemiskinan dan bertujuan untuk menjadikan santri-santri yang mandiri, sejahtera dimasa yang akan datang

c. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini menambah wawasan penulis, pemahaman dan pengetahuan penulis yang di dapat selama perkuliahan, sekaligus dapat mengaplikasikan teori yang didapatkan selama mengikuti kelas perkuliahan, yang dipadukan dengan realitas yang ada dimasyarakat.
- 2) Dapat memberikan sumbangan data bagi penulis selanjutnya sehingga tercapainya tujuan dalam dalam pemberdayaan ekonomi santri oleh pondok pesantren.

3) Penelitian ini bermaksud untuk memenuhi sebagai syarat dalam menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana srata 1 (S1) pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

d. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan serta bahan pertimbangan bagi pondok pesantren khususnya pondok pesantren DR. M. Natsir dalam pemberdayaan ekonomi santri kedepannya serta menjadi contoh bagi pondok pesantren lain dalam pemberdayaan ekonomi santri-santrinya.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan penafsiran serta untuk menyamakan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis memandang perlu terlebih dahulu menjelaskan tentang beberapa istilah yang terkandung dalam judul proposal skripsi **“Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren DR. M. Natsir)”** yaitu adalah sebagai berikut:

Upaya

Istilah upaya dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti, usaha, ikhtiar (untuk mencapai sesuatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya). Dalam penelitian ini “Upaya adalah suatu usaha yang terencana untuk memecahkan persoalan dan mencari jalan

keluar. Upaya yang dimaksud adalah bagaimana usaha pondok pesantren DR.M. Natsir dalam pemberdayaan ekonomi santri”.

Pondok Pesantren

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya.⁶

Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah sebuah proses yang mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁷

Santri

Santri adalah panggilan untuk seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama Islam selama kurun waktu tertentu dengan menetap di sebuah pondok pesantren maupun yang tidak menetap.⁸

⁶<https://pintubelajarcerdas.blogspot.co.id/2016/10/pengertian-pondok-pesantren-dan-tujuan.html> diambil pada tanggal 14 desember 2017 pukul. 13.01 WIB

⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 58-59

⁸ www. Pengertian pesantren menurut para ahli.net/pengertian _santri diambil pada tanggal 25 februari 2018 pukul 15.34 WIB

F. Sistematika Penulisan

Agar dapat gambaran yang utuh tentang penelitian ini, penulis akan menampilkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Menjelaskan dan menguraikan hal-hal sebagai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teori yang berisikan tentang pengertian pesantren, sejarah pesantren, elemen-elemen pesantren. Pengertian pemberdayaan, materi pemberdayaan masyarakat, perencanaan program pemberdayaan masyarakat, strategi pemberdayaan masyarakat, dampak pemberdayaan dan pemberdayaan ekonomi.

BAB III : Metode penelitian. Merupakan cara untuk mendapatkan data. Yang berisikan: metode dan jenis penelitian, tempat penelitian, instrumen penelitian, sampel sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Profil pondok pesantren DR. M. Natsir

BAB V : Hasil penelitian yang mengungkap tentang upaya pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi santri.

BAB VI : Berisi tentang kesimpulan dan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.